

Evaluasi Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Terhadap Tingkat Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Siti Latifah Hanun¹⁾, Prayudha²⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Pembelajaran daring, Tingkat Pemahaman peserta didik, Keaktifan peserta didik.

Abstrak: Dimasa pandemi COVID-19 proses kegiatan pembelajaran hampir di semua instansi sekolah dilaksanakan secara daring. Tentu banyak muncul permasalahan-permasalahan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Seperti mengenai rendahnya hasil belajar atau tingkat pemahaman dan keaktifan peserta didik terutama dalam merespon dan bertanya saat pembelajaran daring berlangsung. Dari hal tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian evaluasi keaktifan peserta didik dengan tingkat pemahaman materi mata pelajaran bahasa Inggris. Dalam hal ini tentu penggunaan media sangat penting guna sebagai platform bagi pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Salah satu media aplikasi yang digunakan di SMP Muhammadiyah 1 Gamping adalah aplikasi WhatsApp. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana situasi saat pembelajaran Bahasa Inggris melalui WhatsApp serta mengetahui tingkat pemahaman materi peserta didik. Subjek dari penelitian ini melibatkan 33 siswa kelas VIII D di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Data instrument dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan tes. Kemudian hasil data dari observasi dan tes akan dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Peneliti berharap kedepannya dari penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan atau solusi dari permasalahan yang ada.

How to Cite: Hanun S.L, Prayudha. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Terhadap Tingkat Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD.*

PENDAHULUAN

Media merupakan perangkat atau segala sesuatu untuk menyampaikan informasi, dalam konteks pendidikan, media yaitu digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga diharapkan dapat menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Beberapa media pembelajaran yang dapat dipilih guru sebagai media pembelajaran daring antara lain adalah WhatsApp, Google Classroom, Zoom, Goole Meet, Telegram dan masih banyak lagi lainnya. Berdasarkan hasil survey dari penelitian sebelumnya oleh LPMP Jatim diperoleh bahwa pemilihan platform menggunakan WhatsApp paling banyak diminati yaitu sebesar 46,4%. Dengan alasan mudah diakses, respon cepat dan hemat kuota.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa alasan banyaknya penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media utama dalam pembelajaran daring adalah karena WhatsApp merupakan media pembelajaran yang sudah familiar dan paling sering digunakan oleh masyarakat tidak terkecuali guru dan siswa- siswi (Yensy, 2020). Selain itu, penggunaan aplikasi WhatsApp memiliki kelebihan yaitu bisa digunakan untuk mengirim pesan baik suara, gambar, tulisan, serta video. Selain itu WhatsApp bisa digunakan untuk melakukan panggilan telepon maupun video call (Mustofa, 2020). Namun disisi lain WhatsApp juga memiliki resiko kekurangan oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk untuk mengetahui kekurangan atau resiko penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran daring serta mengetahui solusi dari permasalahan diatas berdasarkan tingkat pemahaman siswa setelah menerima materi pelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya dapat menjadi masukan yang sangat berharga untuk para pendidik atau guru dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan fenomena yang telah dideskripsikan diatas, dapat disimpulkan bahwa saat ini penggunaan aplikasi WhatsApp adalah media pembelajaran yang paling banyak dan paling sering digunakan saat pembelajaran daring di semua jenjang pendidikan. Namun dibalik banyaknya sekolah- sekolah yang memilih

SEMNAS PLP (2021) 1291

aplikasi WhatsApp sebagai media saat pembelajaran daring terdapat beberapa kekurangan seperti resiko pesan informasi materi penting dari guru tertimbun dengan respon siswa yang telat menyimak kelas, guru tidak bisa memantau secara maksimal siapa saja yang tidak mengikuti dan hadir menyimak saat kelas daring berlangsung. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kekurangan atau resiko penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran daring, untuk menganalisis fitur aplikasi WhatsApp dalam memengaruhi tingkat pemahaman materi bahasa Inggris saat pembelajaran daring, mengetahui WhatsApp efektif bagi pembelajaran daring serta mengetahui solusi dari permasalahan diatas berdasarkan tingkat pemahaman siswa setelah menerima materi pelajaran bahasa Inggris.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan model pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Inggris menggunakan aplikasi WhatsApp. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 kelas yaitu kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Dimana keaktifan peserta didik dengan tingkat pemahaman materi mata pelajaran bahasa Inggris saat pembelajaran daring akan diamati pada penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil melalui observasi dan tes. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan Latihan soal. Lembar observasi berupa daftar checklist yang menunjukkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris saat daring via WhatsApp group. Adapun latihan soal digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik pada materi pelajaran yang telah di ajarkan diakhir pembelajaran. Hasil data keaktifan peserta didik dan nilai latihan soal yang diperoleh kemudian diolah menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Gamping dan objek yang diteliti adalah pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2021.

HASIL

1. Karakteristik Sampel

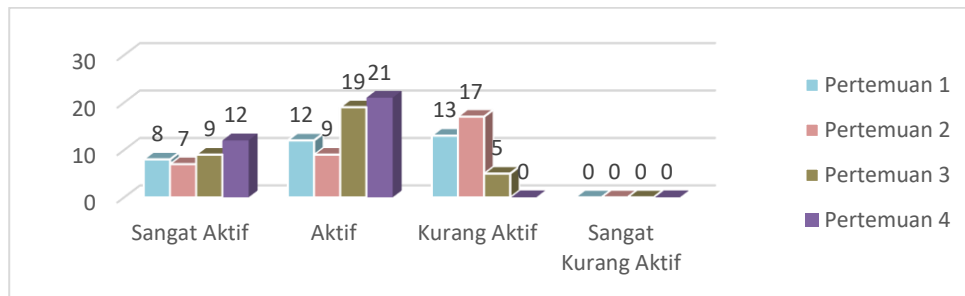
Jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 peserta didik yang terdiri dari 18 siswa laki- laki dan 15 siswi perempuan pada kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Gamping yang ditunjukkan pada Gambar #1 berikut ini:



Gambar 1. Karakteristik Sampel VIII D

2. Data Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan atau semangat belajar kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Gamping pada mata pelajaran bahasa Inggris secara daring melalui aplikasi WhatsApp didapatkan hasil data yang ditunjukkan pada Gambar #2 sebagai berikut:



Gambar 2. Data Keaktifan Peserta Didik VIII D

3. Data Nilai Latihan Soal

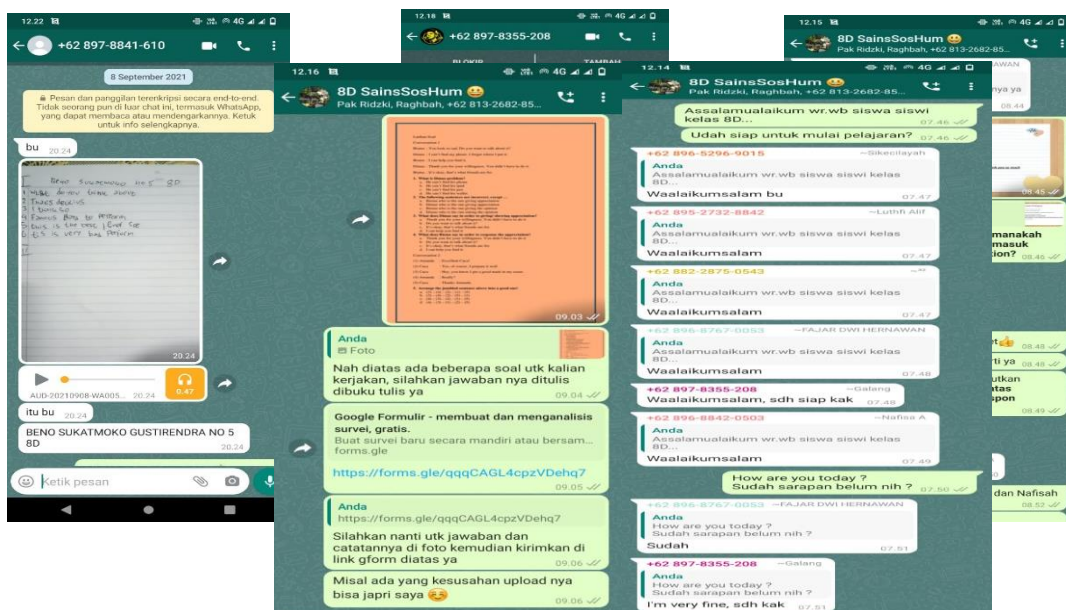
Hasil yang diperoleh dari latihan soal pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas VIII D digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik pada materi yang telah disampaikan oleh guru. Dimana soal dibagikan kepada peserta didik setiap menjelang akhir pelajaran dan didapatkan hasil nilai rata-rata kelas yang ditunjukkan pada Gambar #2 berikut ini:

NILAI RATA- RATA KELAS VIII D			
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
30.30303	33.88258	50.30303	45.73864

Gambar 3. Data Nilai Latihan Soal VIII D

4. Data Aktivitas Pembelajaran Daring Peserta Didik

Proses pembelajaran daring melalui WhatsApp di SMP Muhammadiyah 1 Gamping difokuskan dengan memanfaatkan fitur yang telah disediakan oleh aplikasi WhatsApp, diantaranya adalah: Group chat, Kamera/ galeri, Share dokumen, Voice note dan Youtube video box. Berikut adalah beberapa contoh aktivitas selama pembelajaran daring:



Gambar 4. Aktivitas kelas VIII D saat pembelajaran bahasa Inggris via WhatsApp.

PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Inggris dengan metode daring adalah hal yang masih butuh penyesuaian adaptasi baik dari sudut pandang peserta didik maupun pendidik. Pembelajaran yang dilakukan secara daring menyebabkan peserta didik hanya bisa berinteraksi dan belajar secara online dengan guru melalui platform media yang masih terbatas. Rian dan Dicky (Rian, 2021) beranggapan bahwa belajar adalah kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dikelas, oleh karena itu memusatkan perhatian ketika pembelajaran sedang berlangsung dan mengajukan pertanyaan adalah hal yang menjadi penting disini.

Keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari proses pembelajaran. Hidayat (Hidayat, 2018) menegaskan bahwa hal yang harus disadari, dipahami dan dikembangkan oleh setiap pendidik dalam proses pembelajaran adalah keaktifan belajar peserta didik. Pengaruh keaktifan peserta ketika pembelajaran memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap tingkat pemahaman materi (Sari, 2021). Berdasarkan data dari hasil observasi saat pembelajaran bahasa Inggris secara daring di SMP Muhammadiyah 1 Gamping menunjukkan bahwa, peserta didik terlihat sedikit kurang aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yang bisa dilihat pada grafik data keaktifan peserta didik pada Gambar #2 sebelumnya. Padahal aktivitas seperti menanggapi atau menjawab dalam diskusi saat pembelajaran berlangsung sangat penting sebagai bagian dari komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik sehingga informasi yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik. Data keaktifan peserta didik kelas VIII D diukur dari aktivitas merespon, menjawab atau bertanya saat pembelajaran berlangsung, presensi kehaadiran serta dari mengerjakan tugas latihan soal.

Oleh karena hal tersebut untuk menyiasatinya guru memberikan latihan soal di akhir pembelajaran untuk mengecek seberapa jauhkah peserta didik paham terhadap materi pelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Berdasarkan hasil dari hasil instrumen tes yang telah dilaksanakan rata-rata nilai kelas VIII D bisa dikategorikan rendah. Dimana hasil data tes diperoleh dari dengan memberikan latihan soal seputar materi yang sudah diajarkan sebelumnya pada waktu menjelang akhir pertemuan. Kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan dan mengirimkan jawabannya pada google form yang telah disediakan atau bisa melalui WhatsApp.

Dalam praktik pengimplementasian pembelajaran Bahasa Inggris kelas VIII D secara daring diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, mengajak untuk berdoa bersama serta mengecek kehadiran dengan meminta peserta didik untuk mengisi presensi di google form yang telah dibuat atau bisa dikirimkan ke guru lewat Japri WhatsApp. Setelah mengisi presensi selanjutnya guru memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui berbagai cara seperti dengan pesan suara, video pembelajaran atau mengirimkan materi dalam bentuk MS. Word dan Powerpoint. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menyimak materi yang diberikan kemudian diadakan sesi tanya jawab. Setelah dirasa cukup sesi tanya jawab guru memberikan tugas berupa Latihan soal untuk mengecek pemahaman siswa. Nantinya tugas tersebut akan dikerjakan oleh siswa secara individu kemudian guru memberikan batas waktu dalam pengerjaan lalu tugas tersebut dikirimkan kepada guru bisa melalui japri langsung atau via google form yang telah disediakan. Kemudian di akhir pembelajaran guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa cukup terjadi efektivitas pembelajaran daring dengan WhatsApp Group pada kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Gamping selama pandemi COVID-19. Selain itu juga diperoleh dari penelitian ini bahwa hubungan antara keaktifan dengan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran bahasa Inggris adalah saling berbanding lurus. Yaitu semakin peserta didik ikut aktif selama pembelajaran daring berlangsung maka semakin lebih tinggi tingkat pemahaman materi pelajaran yang serapnya begitu pun dengan sebaliknya. Peneliti berharap kedepannya dari penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan atau solusi dari permasalahan yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dikeempatan kali ini, saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait memberikan dukungan moral dan bimbingannya dalam proses PLP 2 yang telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Gamping sehingga saya bisa menyelesaikan artikel prosiding hasil penelitian ini. Ucapan terimakasih ini saya tujukan kepada:

1. Bapak Prayudha, M.A. selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Ibu Dra. Triwahyuningsih, M.Hum selaku Dosen Koordinator Lapangan
3. Ibu Umi Rochmiyati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Gamping
4. Bapak Ridzki Eka Putra, S.Pd. selaku guru pamong di SMP Muhammadiyah 1 Gamping
5. Siswa dan siswi Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping sebagai subjek dalam penelitian ini.
6. Orang tua saya yang telah memberikan banyak do'a dan dukungannya pada saya.

Artikel hasil penelitian ini telah dibuat dengan sebaik-baiknya dan sebagaimana mestinya. Semoga penelitian ini dapat diterima dan bermanfaat serta memberikan nilai tambah bagi para pembaca.

REFERENSI

- Firdawati, I., & Hidayat, W. (2018). Hubungan antara keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMK. *Visipena*, 9(1), 151-158.
- Mustofa, M. A. (2020). Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 333-346.
- Ryan, D., & Zulfah, Z. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran E-Learning Via Whatsapp Di Kelas X MIPA Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. *Journal on Education*, 3(2), 196-207.
- Sari, A. N., Subanji, S., & Sisworo, S. (2021). Analisis Interaksi Siswa pada Aktivitas Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2636-2651.
- Yensy, N. A. (2020). Efektifitas pembelajaran statistika matematika melalui media whatsapp group ditinjau dari hasil belajar mahasiswa (masa pandemik Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 65-74.